

ABSTRAK

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya wajib pajak untuk mengurangi besaran pajak terutang tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang tercantum dalam Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan. Di Indonesia wajib pajak sangat memungkinkan untuk mengurangi beban pajak, diakrenakan dalam sistem pemungutan pajak di Indonesia menggunakan *self assessment system*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh dari *Inventory Intensity*, Karakter Eksekutif, CEO *Tenure*, dan CEO Narsisme terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 42 perusahaan sampel dengan periode 5 (lima) tahun sehingga didapat 210 unit sampel dalam penelitian ini. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software eviws* 10.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel *Inventory Intensity*, Karakter Eksekutif, CEO *Tenure*, dan CEO Narsisme berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan secara parsial *Inventory Intensity* dan Karakter Eksekutif berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, sementara itu CEO *Tenure* dan CEO Narsisme tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci : CEO Narsisme, CEO *Tenure*, *Inventory Intensity*, Karakter Eksekutif, *Tax Avoidance*